BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap Negara khususnya Indonesia, kesejahteraan masyarakat diwujudkan supaya masyarakat hidup dengan layak sehingga mampu mengembangkan diri agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik. Masyarakat yang sejahtera berarti masyarakat tersebut mengalami kemakmuran. Kesejahteraan tersebut dapat diukur dengan melihat kesehatan, keadaaan ekonomi masyarakat, pendidikan dan kualitas hidup yang layak. (Maulana Fadjar, 2020)

UU Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Peningkatan bantuan sosial pemerintah merupakan wujud dari upaya pencapaian tujuan Negara seperti yang diajarkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sila kelima Pancasila menyatakan bahwa keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamatkan Negara untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan sluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan

kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian adadi dan keadilan sosial.

Todaro (2003), terdapat adanya hubungan yang negatif antara kemiskinan dan kesejahteraan, karena kemiskinan mempunyai aspek yaitu miskin akan asset, organisasi sosial politik, pengetahuan dan keterampilan, miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informasi yang termanifestasikan dalam bentuk kekurangan gizi, air, perawatan kesehatanyang kurang baik, dan tingkat pendidikan yang rendah, maka akan berpengaruh terhadap penurunan kesejahteraan.

Todaro & Smith (2006), pembangunan memiliki beberapa tujuan, pertama untuk meningkatkan standar hidup *(level of living)* setiap orang, baik pendapatannya, tingkat konsumsi pangan, sandang, papan, pelayanan kesehatan, dan pendidikan. Kedua, penciptaan berbagai kondisi yang memungkinkan tumbuhnya rasa percaya diri *(self esteem)* setiap orang melaluli pembentukan sistem sosial, politik dan ekonomi serta lembaga-lembaga yang mempromosikan martabat manusia dan rasa hormat. Ketiga, meningkatkan kebebasan *(freedom/democracy)* setiap orang dalam memilih berbagai variabel pilihan yang ada.

Selama ini pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah terkadang tidak sesuai atau tidak sejalan dengan kebutuhan masyarakat yang sebenarnya. Pola pemerintahan yang dilakukan tidak

berdasarkan kebutuhan masyarakat dapat menimbulkan menurunnya kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut yang dilihat dari tinggi rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Untuk itu, pembangunan harus meliputi segala bidang secara menyeluruh. Pembangunan yang dilakukan tidak tuntas akan sulit menyelesaikan permasalahan yang muncul bahkan dapat memperburuk permasalahan yang sudah ada serta memunculkan permasalahan baru. Pembangunan yang hanya menitik beratkan pada satu aspek akan memicu terjadinya kegagalan pembangunan (Todara & Smith, 2008).

United Nations Development Program (UNDP), mulai tahun 1990 telah menyusun suatu indikator kesejahteraan manusia yang dapat menunjukkan kemajuan manusia berdasarkan faktor-faktor, seperti rata-rata usia harapan hidup, rata-rata lama sekolah, angka melek huruf, dan kesejahteraan secara keseluruhan. Laporan ini menganggap bahwa pembangunan manusia pada hakikatnya adalah suatu proses memperbesar pilihan-pilihan manusia. Indikator kesejahteraan masyarakat yang disusun oleh UNDP dikenal dengan *Human Development Index (HDI)* atau *Indeks Pembangunan Manusia (IPM).* (Windhu Putra, 2019).

Human Development Index (HDI) merupakan perangkat yang sangat bermanfaat untuk mengukur tingkat kesejahteraan antar negara maupun antar daerah (Todaro, 2003). Indikator HDI jauh melebihi

pertumbuhan konvensional. Pertumbuhan ekonomi penting untuk mempertahankan kesejahteraan rakyatnya, namun pertumbuhan bukan akhir dari pembangunan manusia. Pertumbuhan hanyalah salah satu alat, yang lebih penting adalah bagaimana pertumbuhan ekonomi digunakan untuk memperbaiki kapabilitas manusianya dan bagaimana rakyat menggunakan kapabilitasnya tersebut.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dilihat berdasarkan tiga dimensi, yaitu angka harapan hidup mengukur kesehatan, angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah mengukur pendidikan dan terakhir daya beli mengukur standar hidup. Ketiga indikator tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Maka semakin tinggi Indeks Pembangun Manusia di suatu daerah menandakan bahwa kesejahteraan masyarakat daerah tersebut meningkat.

Hasil Sensus Penduduk 2010, jumlah penduduk Kabupaten Sidrap pada tahun 2010 sebanyak 271.911 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 132.103 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 139.808 jiwa. Persebaran penduduk terbanyak berada di Kecamatan Maritengngae yakni sebanyak 46.139 jiwa, disusul Kecamatan Watang Pulu sebanyak 30.128 jiwa dan Kecamatan Baranti sebanyak 28.068 jiwa. Secara garis besar masyarakat Kabupaten Sindenreng Rappang mayoritas suku Bugis. Kabupaten Sidrap terdiri dari 11 Kecamatan, 38 Kelurahan, dan 65 Desa. (Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik, dan Persandian Provinsi Sulawesi Selatan, 2018).

Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar dengan jumlah penduduk 292.985 jiwa pada tahun 2016. Laju pertumbuhan penduduk dapat ditekan hanya dikisaran rata-rata 1,10% pertahun. Meskipun demikian, jumlah pengangguran relatif masih tinggi. Tercatat bahwa pada tahun 2016 angka pengangguran masih mencapai angka 6.97% atau sekitar 15.692 jiwa. Selain itu, jumlah penduduk miskin juga masih tinggi sekitar 5.45% penduduk Kabupaten Sidenreng Rappang berada di bawah garis kemiskinan atau sebanyak 15.793 orang. Namun demikian, angka ini terus menurun jika dibandingkan angka kemiskinan tahun seblumnya yang mencapai 17 ribu jiwa tahun 2012 dan 16 jiwa tahun 2015. (DPMPTSP Kabupaten Sidenreng Rappang).

Hasil Sensus Penduduk 2020 yang dilaksanakan pada bulan September 2020, jumlah penduduk Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2020 sebanyak 319.990 Jiwa, bertambah 48.079 Jiwa dibanding Sensus Penduduk 2010. Sementara Laju Pertumbuhan Penduduk pertahun 2010-2020 mencapai angka 1,59%, meningkat dibandingkan periode 2000-2010 yang sebesar 1,33%. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidenreng Rappang, 2020).

Ketika jumlah penduduk meningkat maka kebutuhan masyarakat juga akan meningkat. Hal ini berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami penurunan. IPM merupakan salah satu cara untuk mengukur taraf

kualitas hidup penduduk. Kualitas hidup tercermin dari pendidikan, kesehatan dan kemampuan ekonomi masyarakat yang dilihat dari tingkat pendapatan. (Maulana Fadjar, 2020).

Semakin tinggi tingkat pendidikan di wilayah setempat, semakin mudah untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik serta memperoleh pendapatan sehingga masyarakat mudah mengakses kesehatan. Kesehatan masyarakat yang rendah menyebabkan produktivitas rendah, produktivitas rendah akan menyebabkan pendapatan masyarakat rendah. Pendapatan yang rendah mengakibatkan masyarakat tidak dapat mengakses pendidikan dan kesehatan dikarenakan keterbatasan biaya. Jika hal ini terjadi maka akan berdampak pada rendahnya kualitas pembangunan manusia atau yang disebut dengan IPM. (Erwin Ndakularak, dkk 2014).

Sejalan dengan itu, pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang harus secara efektif melakukan berbagai program demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara merata dan adil diberbagai daerah di Kabupaten Sidenreng Rappang. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian guna dituangkan dalam skripsi dengan judul **"Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pengeluaran Konsumsi rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang ?
2. Seberapa besar pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses dengan menggunakan metode ilmiah untuk dapat menemukan, mengembangkan serta menguji kebenaran ilmu pengetahuan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sidenreng Rappang.
2. Untuk mengatahui pengaruh pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteran masyarakat di Kabupaten Sidenreng Rappang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk melihat dan mengetahui tentang kesejahteraan masyarakat di

Kabupaten Sidenreng Rappang serta memberi informasi ke pihak yang berwenang untuk bagaimana tindakan selanjutnya dalam membangun Kabupaten Sidenreng Rappang agar masyarakatnya bisa hidup sejahtera.

2. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai keadaan dimana posisi kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sidenreng Rappang, serta menimbulkan kesadaran masyarakat untuk lebih giat lagi dalam meningkatkan kesejahteraan di Kabupaten Sidenreng Rappang.
3. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini bisa menjadi bahan kajian dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang kesejahteraan masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan atau sejahtera dapat memiliki empat arti (Kamus Besar Bahasa Indonesia) sebagai berikut :

a. Dalam Istilah Umum, sejahtera menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, sehat dan damai.
b. Dalam Ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda, sejahtera memiliki arti khusus resmi atau teknikal (lihat ekonomi kesejahteraan), seperti dalam istilah fungsi kesejahteraan sosial.
c. Dalam Kebijakan Sosial, kesejahteraan sosial menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, ini adalah istilah yang digunakan dalam ide Negara sejahtera.
d. Di Amerika Serikat, sejahtera mengacu dengan uang tunai yang dibayarkan oleh pemerintah kepada orang yang membutuhkan bantuan financial, tetapi tidak dapat bekerja, atau yang keadaan pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan dasar tidak berkecukupan. Jumlah yang dibayarkan biasanya jauh di bawah garis kemiskinan, dan juga memiliki kondisi khusus, seperti bukti sedang mencari pekerjaan atau kondisi lain, seperti

ketidak mampuan atau kewajiban menjaga anak yang mencegahnya untuk dapat bekerja. Di beberapa kasus penerima dana bahkan diharuskan bekerja, dan dikenal sebagai workfare.

Tingkat kesejahteraan dapat didefinisikan sebagai kondisi agregat dari kepuasan individu-individu. Pengertian ini mengantarkan kepada pemahaman kompleks yang terbagi dalam dua arena perdebatan. Pertama adalah apa lingkup dari substansi kesejahteraan, Kedua adalah bagaimana instensitas substansi tersebut bisa direpresentasikan agregat. Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapat yang diterima. Namun demikian tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapat tersebut. (Della Arifin, 2015).

Menurut Sunarti (2012), Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga Negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga dan masyarakat.

Todaro (2006), banyak Negara Dunia Ketiga yang dapat mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi namun gagal meningkatkan taraf hidup penduduk di daerah tersebut.

Konsep kesejahteraan dikembangkan menjadi lebih luas dibandingkan sekedar mengukur aspek pendapatan nominal.

Brudeseth (2015) menyatakan kesejahteraan sebagai kualitas kepuasan hidup yang bertujuan untuk mengukur posisi anggota masyarakat dalam membangun keseimbangan hidup mencakup antar lain :

a. Kesejahteraan Materi
b. Kesejahteraan bermasyarakat
c. Kesejahteraan emosi
d. Keamanan

Untuk memantau tingkat kesejahteraan masyarakat dalam satu periode tertentu, Badan Pusat Statistik (BPS) melakukan *Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas).* Susenas bertujuan mengambil informasi keadaan ekonomi masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh indikator kesejahteraan. Dari informasi yang didapatkan ada depalan indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahetraan masyarakat. Delapan indikator keluarga sejahtera menurut Badan Pusat Statistik tahun 2005 adalah :

a. Pendapatan
b. Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga
c. Fasilitas tempat tinggal
d. Keadaan tempat tinggal
e. Kesehatan anggota keluarga
f. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan
g. Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan
h. Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

2. Tingkat Pengangguran Terbuka

Masalah ketenagakerjaan merupakan masalah penting dalam makro ekonomi, karena dari sisi penawaran (*supply side*) tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi selain modal, dan teknologi. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang potensial untuk pembangunan ekonomi secara keseluruhan, dalam menentukan percepatan laju pertumbuhan ekonomi. Dalam ketenagakerjaan terdapat beberapa konsep yaitu, tenaga kerja, angkatan kerja, pengangguran. (Windhu Putra, 2019).

Pengangguran (*unemployment*) adalah situasi dimana orang-orang yang ingin bekerja tidak dapat memperoleh pekerjaan atau dengan kata lain pengangguran atau orang yang menganggur adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan. Pengangguran atau tunakarya adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja,

bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak.

(Sukirno, 2004), Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Pengangguran sering kali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah sosial lainnya.

Pengangguran terbuka (*Open Unemployment*) adalah bagian dari angkatan kerja yang sekarang ini tidak bekerja dan sedang aktif mencari kerja. Pengangguran merupakan suatu ukuran yang dilakukan jika seseorang tidak memiliki pekerjaan tetapi mereka sedang melakukan usaha secara aktif dalam empat minggu terakhir untuk mencari pekerjaan (Mulyadi S, 2017)

Berdasarkan cirinya, pengangguran dibagi ke dalam empat kelompok (Sadono Sukirno,1994) :

a. Pengangguran terbuka

   Pengangguran ini tercipta sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari tenaga kerja. Akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Efek dari

keadaan ini di dalam suatu masa yang cukup panjang mereka tidak melakukan suatu pekerjaan. Jadi mereka menganggur secara nyata dan separuh waktu oleh karenanya dinamakan pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka dapat pula wujud sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan sesuatu industri.

b. Pengangguran tersembunyi

Pengangguran ini wujud di sektor pertanian atau jasa. Setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan tergantung pada banyak faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan adalah besar kecilnya perusahaan, jenis kegiatan perusahaan, mesin yang digunakan (apakah intensif buruh atau intensif modal) dan tingkat produksi yang dicapai. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan digolongkan dalam pengangguran tersembunyi. Contohnya adalah pelayan restoran yang lebih banyak dari yang diperlukan dan keluarga petani dengan jumlah anggota keluarga yang cukup besar mengerjakan luas tanah yang sangat kecil.

c. Pengangguran bermusim.

Pengangguran ini terutama terdapat di sektor pertanian dan perikanan. Pada musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak

dapat melakukan pekerjaan mereka dan terpaksa menganggur. Pada musim kemarau para petani tidak dapat mengerjakan tanahnya. Di samping itu pada umunya para petani tidak begitu aktif diantara waktu sesudah menanam dan sesudah menuai. Apabila dalam masa tersebut para penyadap karet, nelayan dan petani tidak melakukan pekerjaan lain maka mereka terpaksa menganggur. Pengangguran seperti ini digolongkan sebagai pengangguran bermusim.

d. Setengah menganggur

Pada Negara-negara berkembang migrasi dari desa ke kota adalah sangat pesat. Sebagai akibatnya tidak semua orang yang pindah ke kota dapat memperoleh pekerjaan dengan mudah. Sebagiannya terpaksa menjadi pengangguran sepenuh waktu. Di samping itu ada pula yang tidak menganggur, tetapi tidak pula bekerja sepenuh waktu, dan jam kerja mereka adalah jauh lebih rendah dari jam kerja normal. Mereka mungkin hanya bekerja satu hingga dua hari seminggu, atau satu sampai empat jam sehari. Pekerjaan-pekerjaan yang mempunyai masa kerja seperti yang dijelaskan ini digolongkan sebagai setengah menganggur (*underemployed*).

Dalam membicarakan mengenai pengangguran yang selalu diperhatikan bukanlah mengenai jumlah pengangguran, tetapi mengenai tingkat pengangguran yang dinyatakan sebagai

persentasi dari angkatan kerja. Untuk melihat keterjangkauan pekerja (kesempatan bekerja), maka digunakan rumus Tingkat Pengangguran Terbuka. Definisi dari Tingkat Pengangguran Terbuka adalah persentase penduduk yang mencari pekerjaan, yang mempersiapkan usaha, yang tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dari sejumlah angkatan kerja yang ada.

Badan Pusat Statistik, Pengangguran terbuka terdiri atas :

1. Penduduk yang sedang mencari pekerjaan
2. Penduduk yang sedang mempersiapkan usaha
3. Penduduk yang merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan
4. Penduduk yang sudah punya pekerjaan tapi belum mulai bekerja.

Pengangguran terbuka biasanya terjadi pada generasi muda yang baru menyelesaikan pendidikan menengah dan tinggi. Ada kecenderungan mereka yang baru menyelesaikan pendidikan berusaha mencari kerja sesuai dengan aspirasi mereka biasanya adalah bekerja disektor modern atau dikantor. Untuk mendapatkan pekerjaan itu mereka bersedia menunggu cukup lama. Tidak tertutup kemungkinan mereka berusaha mencari pekerjaan itu di kota, provinsi atau daerah yang kegiatan industri telah berkembang. Ini yang menyebabkan

angka pengangguran terbuka cenderung tinggi di kota atau daerah yang kegiatan industri atau sektor modern telah berkembang. Sebaliknya angka pengangguran terbuka rendah di daerah atau provinsi yang kegiatan ekonomi masih bertumpu pada sektor pertanian. Apalagi tingkat pendidikan di daerah tersebut rendah. Pada umumnya, mereka yang berpendidikan rendah bersedia bekerja apa saja untuk menopang kehidupan. Bila sektor pertanian kurang dapat menjamin kelangsungan hidup, mereka bersedia berusaha di kantor informal, baik mereka bekerja dalam waktu lama atau denganupah rendah, yang penting dapat bertahan hidup.

3. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Badan Pusat Statistik (2017), pertumbuhan ekonomi diukur menggunakan indikator Produk Domestik Regiobal Bruto (PDRB). PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi, dimana agregat tersebut disajikan dalam dua bentuk, yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan suatu tahun dasar.

Untuk menghitung angka-angka PDRB ada tiga pendekatan yang dapat digunakan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran, sebagai berikut :

a. Pendekatan Produksi, PDRB adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di

wilayah suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).

b. Pendekatan Pendapatan, PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).

c. Pendekatan Pengeluaran, PDRB adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari : (1) Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dan Lembaga Swasta Nirlaba, (2) Konsumsi Pemerintah, (3) Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto, (4) Perubahan Stok dan (5) Ekspor Neto, ekspor neto merupakan ekspor dikurangi impor.

Sebagaimana dikemukakan oleh *Partadireja (1990),* Konsumsi dapat diartikan sebagai bagian pendapatan rumah tangga yang dialokasikan untuk pembiayaan jasa dan kebutuhan lain. Besarnya konsumsi rumah tangga selalu berubah-ubah disesuaikan dengan pendapatan, apabila terdapat kenaikan pendapatan konsumsi akan meningkat. Sebaliknya, apabila pendapatan turun maka konsumsi akan turun. Pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga guna menjaga dan menjunjung kelangsungan hidup yang meliputi pengeluaran barang dan jasa.

Konsumsi rumah tangga (*household consumption*) mengacu pada pengeluaran akhir rumah tangga untuk barang dan jasa. Barang bisa diklasifikasikan menjadi barang tahan lama dan tidak tahan lama. Konsumsi rumah tangga adalah indikator kunci untuk menganalisis permintaan dalam perekonomian. Konsumsi biasanya menyumbang persentase besar terhadap produk domestik bruto (PDB).

Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT) merupakan pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga untuk tujuan konsumsi. Dalam hal ini rumah tangga berfungsi sebagai pengguna akhir *(final demand)* dari berbagai jenis barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Rumah tangga didefinisikan sebagai individu atau kelompok yang tinggal bersama dalam suatu bangunan tempat tinggal. Mereka mengumpulkan pendapatan, memiliki harta dan kewajiban, serta mengkonsumsi barang dan jasa secara bersama-sama utamanya kelompok makanan dan perumahan (UN,1993).

Badan Pusat Statistik (2017) Cakupan seluruh pengeluaran barang dan jasa dikelompokkan menjadi tujuh COICOP *(Classification of Individual Consumtion by Purpose)* meliputi :

a. Makanan, Minuman dan Rokok
b. Pakaian dan Alas Kaki

c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga

d. Kesehatan dan Pendidikan

e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi dan Budaya

f. Hotel dan Restoran

g. Dan lainnya.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel.2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
1	Inda Sundari	2018	Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, dan Uaph Minimum terhadap Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam (Tahun 2011-2017)	Hasil estimasi menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Bandar Lampung.
2	Putri Istika Sari	2018	Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur 2016 dengan pendekatan analisis jalur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan.
3	Erwin Ndakularak,	2014	Analisis Faktor-faktor yang	Hasil penelitian ini adalah pengeluaran

	Nyoman Djinar Setiawina, I Ketut Djayastra		mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat di Kabupaten/kota di Provinsi Bali	rumah tangga untuk makanan, pendidikan dan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten/ Kota di Provtinsi Bali
4	Hanifah Amanaturrohim	2015	Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi Di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung	Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga baik secara parsial maupun secra simultan.
5	I Komang Agus Adi Putra, Sudarsana Arka	2017	Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, dan Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali	Hasil analisis menunjukkan tingkat pengangguran terbuka, kesempatan kerja, dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.
6	Maulana Fadjar	2020	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di Sumatera Utara.	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan variabel bebas investasi, produk Domestik Regional Bruto, Tingkat pengangguran terbuka, kemiskinan dan inflasi terhadap variable terkait

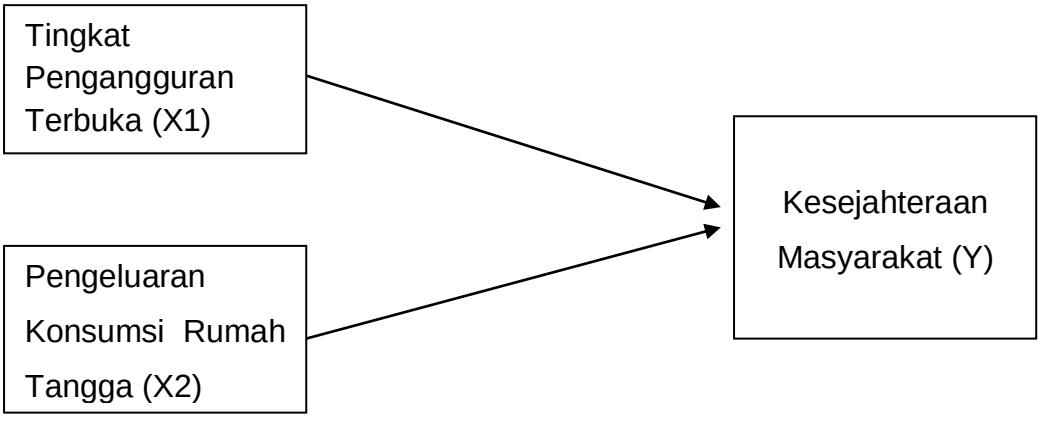
				kesejahteraan masyarakat pada tingkat kepercayaan 99% menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara signifikan.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual membahas bagaimana alur berjalanannya variabel dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini , variabel yang digunakan yakni tingkat pengangguran terbuka (X1), pengeluaran konsumsi rumah tangga (X2), dan kesejahteraan masyarakat sebagai variabel Y. Dimana tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat begitu pula pengeluaran konsumsi rumah tangga berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan dari landasan teori dan penelitian terdahulu, maka kerangka konseptual atas penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terbuka dan pengeluaran konsumsi rumah terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sidenreng Rappang. Berikut gambar pemikiran yang skematis :

Gambar.2.1. Kerangka Konseptual



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang ada, di mana keberadaannya masih perlu dikaji dan diteliti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan dengan permasalahan di atas, maka penulis membuat hipotesis bahwa :

1. Tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang.
2. Pengeluaran konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan msyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidenreng Rappang selama kurang lebih 3 bulan, terhitung dari Februari 2021 hingga Mei 2021.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan data tingkat pengangguran terbuka dan pengeluaran konsumsi rumah tangga.

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek, teknik pengambilan sampel adalah penyeleksian dari elemen populasi yang diteliti untuk dijadikan sampel (Handayani, 2020). Sampel dalam penelitian ini menggunakan 9 tahun terakhir yaitu 2012-2020.

C. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pengumpulan data, maka definisi operasional yang didasarkan atas sifat-sifat variabel yang diamati mengcakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan. Maka dalam penelitian ini terdapat variabel diantaranya :

1. Variabel Independen (X)

   Variabel independen adalah variabel bebas. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

   a. Tingkat Pengangguran Terbuka (X1), adalah indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. Tingkat pengangguran terbuka diukur sebagai persentase jumlah penganggur/pencari kerja terhadap jumlah angkatan kerja, yang dapat dirumuskan sebagai berikut : TPT = (Pencari Kerja/Angkatan Kerja) x 100.
   b. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (X2) , pendapatan yang diterima oleh rumah tangga akan digunakan untuk membeli kebutuhan seperti makanan, pakaian, membayar jasa angkutan, membiayai pendidikan anak, membeli kendaraan dan sebagainnya. Namun tidak semua transaksi yang dilakukan oleh rumah tangga dapat dikategorikan sebagai konsumsi, seperti pengeluaran untuk membeli rumah dikategorikan sebagai investasi.

2. Variabel Dependen atau Kesejahteraan Masyarakat (Y)

   Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Maka yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Indeks

Pembangunan Manusia (IPM) untuk menggambarkan Kesejahteraan Masyarakat (Y).

D. Teknik pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi, pengamatan langsung terhadap objek kajian yang sedang berlangsung untuk memperoleh keterangan dan informasi sebagai data yang akurat tentang hal-hal yang diteliti
2. Dokumentasi, adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, dan buku-buku, surat kabar, majalah, dapat juga berbentuk file yang tersimpan di server serta data yang tersimpan di website. Data ini bersifat tidak terbatas ruang dan waktu. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data resmi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik.
3. Studi Pustaka, merupakan langkah yang penting dalam metode ilmiah untuk mencari sumber data sekunder yang akan mendukung penelitian dan untuk mengetahui sampai kemana ilmu yang berhubungan dengan penelitian telah berkembang. Cara yang dilakukan dengan mencari data-data pendukung pada berbagai literature baik berupa buku, makalah dan bahan referensi lainnya.

E. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data yaitu data yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang penyajiannya

dalam bentuk angka. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder diperoleh dari tempat yang telah disetujui (kantor/instansi) atau berasal dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidenreng Rappang. Adapun data yang diperlukan dama penelitian ini yaitu data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Sidenreng Rappang, Data Tingkat Pengangguran Terbuka dan data Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Kabupaten Sidenreng Rappang.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yaitu analisis tentang studi ketergantungan satu variabel (variabel terikat) pada dua atau lebih variable lain (bebas). Maksud analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (I Made Yuliara, 2016).

Variabel-variabel yang akan diuji adalah variabel Tingkat Pengangguran Terbuka, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga. Data time series dalam penelitian ini adalah tahun 2012-2020 di Kabupaten Sidenreng Rappang. Maka persamaan yang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$

Keterangan :

Y = Kesejahteran Masyarakat

X_1 = Tingkat Pengangguran Terbuka

X_2 = Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

a = Konstanta

b = Koefisien

Alat uji yang digunakan, yaitu :

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

   Koefisien determinasi (R Square atau R kuadrat) atau disimbolkan dengan R^2 yang bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel independen (X) terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y), atau dengan kata lain, nilai koefisien determinasi ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y.

2. Uji F Statistik (Uji Simultan)

   Uji F-statistik dilakukan guna mengetahui koefisien yang diregresi signifikan atau tidak secara bersamaan. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika H_0 ditolak, maka ini menunjukkan bahwa paling tidak ada satu variabel bebas signifikan secara statistik berpengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan

jika H_0 diterima, maka tidak ada satupun variabel bebas yang berpengaruh nyata terhadap variabel terikat secara statistik.

3. Uji t (Uji Parsial)

Secara statistik Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Dari rumus tersebut dapat diperoleh hasil yang dikategorikan sebagai berikut :$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan tingkat signifikan 5%. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan menguji Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah

1. Kabupaten Sidenreng Rappang

Kabupaten Sidenreng Rappang biasa disingkat Sidrap, merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota Kabupaten terletak di Pangkajene Sidenreng. Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki luas wilayah 1.102,10 km^2 dan berpendudukan sebanyak kurang lebih 301.972 jiwa (2019).

Kabupaten Sidenreng Rappang terletak di antara $30^o43'$-$40^o09'$ Lintang Selatan dan $119^o41'$- $120^o010'$ Bujur Timur. Kabupaten Sidenreng Rappang terletak pada ketinggian antara 10m – 3.000m dari permukaan laut (Mdpl) dengan puncak tertinggi berada di Gunung Botto Tallu (3.086 Mdpl). Batas-batas wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang adalah sebagai berikut :

Utara : Kabupaten Enrekang dan Kabupaten Pinrang

Timur : Kabupaten Luwu dan Kabupaten Wajo

Selatan : Kabupaten Soppeng dan Kabupaten Barru

Barat : Kota Parepare dan Kabupaten Pinrang

Menurut sejarah, Sidenreng Rappang awalnya terdiri dari dua kerajaan, masing-masing Kerajaan Sidenreng dan Kerajaan Rappang. Kedua kerajaan ini sangat akrab, begitu akrabnya sehingga sulit ditemukan batas pemisah. Bahkan dalam urusan

pergantian kursi kerajaan, keduanya dapat saling mengisi. Seringkali pemangku adat Sidenreng justru mengisi kursi kerajaan dengan memilih dari komunitas orang Rappang, begitu pula sebaliknya. Dialek bahasanya sama, bentuk fisiknya tidak beda, bahasa sehari-harinya juga mirip. Kalaupun ada perbedaan yang menonjol, hanya saja dari posisi geografisnya saja. Wilayah Rappang menempati posisi Utara, sedangkan Kerajaan Sidenreng berada di bagian Selatan.

Setelah kemerdekaan Republik Indonesia pengakuan kedaulatan Republik Indonesia oleh Belanda tanggal 27 Desember 2949, berakhirlah dinasti Kerajaan Sidenreng dan Kerajaan Rappang. Setelah kemerdekaan, kerajaan Sidenreng lebih awal menunjukkan watak nasionalismenya dengan bersedia melepaskan sistem kerajaan mereka meskipun sistem itu sudah berlangsung lama, sampai 21 kali pergantian pemimpin. Mereka memilih berubah dan menyatu dengan pola ketatanegaraan Indonesia. Kerajaan akhirnya melebur menjadi Kabupaten Sidenreng Rappang, dengan bupati pertamanya H. Andi Sapada Mapangile dan untuk pertama kalinya dalam sejarah pemerintahan Sidenreng Rapppang dilakukan pemilihan umum langsung pada tanggal 29 Oktober 2008 lalu.

2. Badan Pusat Statistik

   a. Zaman Pemerintahan Belanda.

Februari 1980 Derektorat Pertanian, kerajinan dan perdagangan *(Directeur Van Landbouw Nijverheid En Handel)* di Bogor mengadakan sensus dan mengumumkan data statistik. 24 Oktober 1924 di Jakarta berdiri Kantor Statistik bernama Centraaal Kantoor Voor De Statistiek *(CKS)* atau kantor pusat statistik, yang bertujuan untuk mendukung kegiatan Hindia Belanda, badan ini mengadakan sensus penduduk pertama kali pada tahun 1930.

b. Zaman Pemerintahan Jepang.

Tahun 1942-1945 CKS itu berubah nama Shomubu Chosasitsu Gunseikansu *(SCG)*, dibawah kendali Pemerintah Militer Jepang Gunseikanbu.

c. Zaman Setelah Kemerdekaan Indonesia.

Pada 17 Agustus 1945, SCG dinasionalisasikan ke pemerintah Indonesia dan berdirinya Kantor Penyelidikan Perangkat Umum Republik Indonesia (KAPPURI) dan untuk kali pertama lembaga ini dikepalai oleh Mr. Karim Pringgodigdo dan berkedudukan di Jakarta.

Pada tahun 1946, seiring dengan perpindahan Ibu kota Republik Indonesia ke Yogyakarta maka kantor ini di pindah pula oleh kepala Mr. Semaun. Sementara di Jakarta di aktifkkan kembali CKS. 24 Desember 1953, Keputusan Mentri Perekonomian No.18.099/M memutuskan bahwa KPS di bagi

menjadi dua bagian yaitu Afdeling A merupakan bagian riset dan Afdeling B merupakan bagian penyelenggara dan tata usaha.

Dengan berjalannya waktu pada 01 Juni 1957, dikeluarkan Kappres 172 tahun 1975 dimana KPS diubah menjadi Biro Pusat Statistik (BPS) dan bertanggung jawab kepada Perdana Menteri, sebagai konsumsi dari Keppres No.131 Tahun 1975 yang memecah Kementrian Perekonomian menjadi Kementerian Perdagangan dan Kementerian Perindustrian.

Pada 16 Januari 1958, BPS diberi tugas untuk menyelenggarakan sensus penduduk pertama setelah Kemerdekaan Indonesia berdasarkan keputusan Perdana Menteri No.26/P.M/1958. Tahun 1960, BPS melakukan sensus penduduk pertama ditingkat pusat sementara tingkat provinsi dilaksanakan oleh kantor Gubernur dan pada tingkat Kabupaten/Kota Madya diselenggarakan oleh kantor Bupati/Walikota, dan pada tingkat Kecamatan dibentuk bagian yang mengurus pelaksanaan sensus penduduk.

Pada 29 Mei 1968, dengan dikeluarkannya PP No. 16 Tahun 1968 dilakukan perubahan status dan organisasi BPS yang selanjutnya di ubah dengan PP No.6 Tahun 1980 dan PP No.2 Tahun 1992 Tanggal 9 Januari 1992 serta Kepres No.6

Tahun 1992 yang menetapkan kedudukan, tugas, fungsi, susunan organisasi dan tata kerja BPS.

19 Mei 1997, Ditetapkan Undang-Undang N0.16 Tahun 1997 tentang statistik sebagai ditetapkan Undang-undang No. 16 Tahun 1997 tentang statistik sebagai pengganti UU No. 6 tahun 1960 dan UU No. 7 tahun 1960 dan saat inilah dilakukan penggantian nama menjadi Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan salah satu kantor BPS perwakilan pada tingkat Kabupaten dari 353 BPS tingkat Kabupaten Se-Indonesia kondisi Desember 2003, dan sejalan dengan perkembangan sistem pemerintah di Indonesia pada umumnya dan di Kabupaten Sidenreng Rappang pada khususnya, maka BPS Kabupaten Sidenreng juga mengalami peningkatan sebagaimana yang dialami oleh BPS lainnya secara Nasional.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidenreng Rapppang yang dulunya merupakan bagian sensus dan statistik pada Kantor Bupati Kabupaten Sidenreng Rappang, di mana personilnya terdiri dari kalangan Pegawai Negeri dari Kantor Bupati, namun setelah diungkapkan UU N0.6 Tahun 1960 tentang sensus dan UU N0.7 tahun 1960 tentang statistik maka BPS berpisah dari kantor Bupati dan terbentuklah Kantor Biro

Pusat Statistik Cabang Perwakilan Sidenreng Rappang yang dikepala oleh Andi Patuluri P.

Untuk memahami lebih jauh tentang keberadaan Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidenrang rappang, maka pembahasan tersebut dapat dirangkum menjadi beberapa periode, diantaranya:

1) Periode I 1955-1980 (25 Tahun Pertama).

Periode ini merupakan awal pelaksanaan kegiatan perstatistikan khususnya pada tingkat daerah dan untuk sementara dilaksanakan oleh Kantor Bupati, Kepala Daerah di tingkat Kabupaten c/q Bagian Pemerintah, sejalan dengan hal tersebut maka di Kabupaten Sidenreng Rappang kegiatan perstatistikan di tangani oleh Kepala Bagian Pemerintah yaitu H.A.Mappawekke yang juga secara exopicio kepala bagian pemerintah di bantu oleh Lahmuddin Nur, BA dan Andi Otto.

Sekitar tahun 1962 pemerintah mengeluarkan kebijakan, dimana kegiatan perstatistikan harus dibentuk menjadi bagian yang berdeda atau disampaikan dengan bagian Pemerintah, oleh sebab diangkatlah Lahmuddin Nur, BA sebagai kepala bagian yang menangani perstatistikan di Kabupaten Sidenreng Rappang dan selanjutnya

mempersiapkan berbagai kegiatan yang pertama setelah Kemerdekaan Republik Indonesia.

Selama periode ini sensus penduduk pertama secara nasional dilaksanakan setelah kemerdekaan Indonesia. Dengan manfaat tenaga mitra dari berbagai lapisan masyarakat khususnya pada guru dan pegawai daerah setempat, sementara kegiatan rutin lainnnya tetap dilaksanakan oleh bagian sensus untuk memenuhi kebutuhan pemerintah berbagai jenis data untuk kegiatan pembangunan.

Periode berikutnya yaitu pada tahun 1965, merupakan awal berdirinya Kantor Perwakilan Cabang Biro Pusat Statistik di daerah seluruh Indonesia. Sementara Kantor Statistik Kabupaten Sidenreng Rappang untuk pertama kalinya diangkatlah seorang kepala yaitu Andi Palituri.P dibantu beberapa orang staf masing-masing yaitu Sanusi Dokki, Andi Saman, Hasan Talabe. Oleh karena dibutuhkannya informasi untuk merencanakan pembangunan, dirasa perlu pada saat ini mengangkat pegawai negeri yang khusus menangani pengumpulan data di lapangan atau menjalankan kegiatan Pemerintah Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang untuk mengalihkan sebagai pegawai negeri pada Kantor Bupati Sidenreang Rappang

disamping pengangkatan langsung dari BPS Pusat menjadi pegawai pada Kantor Statistik Sidenreng Rappang yang bertugas pada tingkat Kecamatan masing-masing :

Kec.Panca Lautang yaitu Andi Muchtar (Pindahan dari KSS Parepare).

Kec.Tellu Limpoe yaitu Kantoro Basry (Dari Kantor Camat Tellu Limpoe).

Kec.Maritengngae yaitu M. Yusuf (dari BPUP Maritengngae).

Kec.Watang Pulu yaitu Tamrin (dari Pendidikan Olahraga).

Kec.Baranti yaitu M. Daud (dari BPUP Baranti).

Kec.Panca Rijang yaitu Hamran B.

Kec.Dua Pitue yaitu Pabantungi Siri (Staf Kecamatan Dua Pitue).

2) Periode 1980-2004 (Periode 25 Tahun Kedua)

sehubungan dengan perkembangan Kabupaten Sidenreng Rappang sejak 18 Februari 1960, BPS sebagai instansi yang menangani berbagai pengumpulan data, analisis dan pengelolahan serta mempublikasikan data, telah berupaya semaksimal mungkin untuk menyiapkan berbagai ragam data baik yang bersifat makro maupun bersifat mikro. Hal ini direncanakan untuk membantu pemerintah lingkungan dan individu Kabupaten Sidenreng Rappang.

B. Struktur Organisasi

Setiap organisasi maupun instansi pemerintah mempunyai visi dan misi serta struktur organisasi tersendiri yang diciptakan pada saat pendirian perusahaan atau instansi yang bersangkutan. Pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidenreng Rappang juga terdapat visi dan misi tersebut adalah :

Visi : Pelopor data statistik terpercaya untuk semua

Misi :

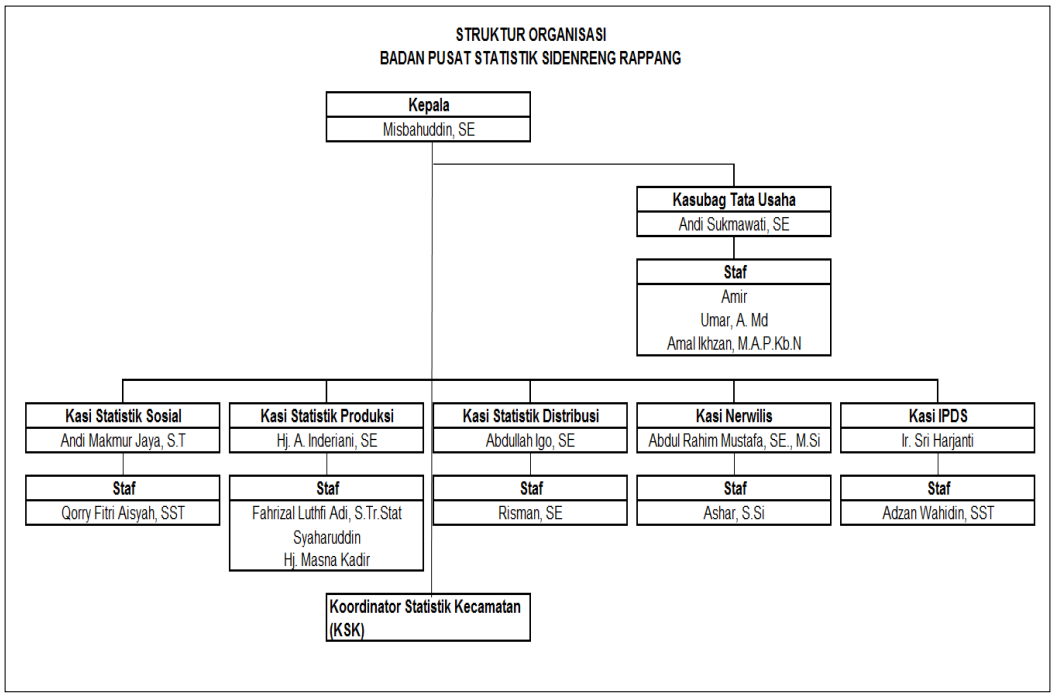
1. Memperkuat landasan konstitusional dan operasional lembaga statistik untuk penyelenggaraan statistik yang efektif dan efisien.
2. Menciptakan insan statistik yang kompeten dan professional, didukung pemanfaatan teknologi informasi mutakhir untuk kemajuan perstatistik Indonesia.
3. Meningkatkan penerapan standar klasifikasi, konsep dan definisi, pengukuran, dan kode etik statistik yang bersifat universal dalam setiap penyelenggaraan statistik.
4. Meningkatkan kualitas pelayanan informasi statistik bagi semua pihak.
5. Meningkatkan koordinasi, integrasi, dan sikronisasi kegiatan statistik yang diselenggarakan pemerintah dan swasta dalam kerangka Sistem Statistik Nasional (SSN) yang efektif dan efisien.

Dalam menjalankan perusahaan atau instansi untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka diperlukan struktur organisasi yang baik

dan jelas, sehingga dapat diketahui tugas masing-masing dan kesimpangsiuran dalam menjalani tugas dapat dihindari.

Adapun struktur organisasi Badan Pusat Statistik Sidenreng Rappang terdiri dari Kepala, Subbagian Tata Usaha, Seksi Distribusi, Seksi Produksi, Seksi Sosial, Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik, Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik, Koordinator Statistik Kecamatan (KSK).

Gambar.4.1. Struktur Organisasi



Sumber : Badan Pusat Statistik Sidenreng Rappang

Adapun uraian tugas dan wewenang dari kepala dan masing-masing bagian yang ada di BPS Kab.SIDRAP adalah sebagi berikut :

1. Kepala

Kepala Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan adalah Pejabat setingkat Eselon III/a membawahi Kepala Bagian Tata

Usaha dan Para Kepala Seksi, Staf serta Pejabat Fungsional di lingkungan Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidenreng Rappang.

2. Subbagian Tata Usaha
   a. Melakukan kegiatan tata usaha keuangan, perbendausahaan, verifikasi dan pembukuaan pelaksanaan anggaran serta pengajian.
   b. Melakukan kegiatan surat menyurat, kearsipan serta penggandaan/percetakan.
   c. Melakukan kegiatan pendistribusian publikasi yang dihasilkan BPS Kabupaten Sidenreng Rappang kepada instansi terkait.
   d. Kegiatan pelayanan administrasi kepada semua satuan organisasi di lingkungan BPS Kabupaten Sidenreng Rappang.
   e. Melakukan penyiapan, penyusunan rencana dan program, serta pengadaan, penyaluran, penyimpanan, inventaris, penghapusan, dan pemeliharaan peralatan dan perlengkapan.
3. Seksi Statistik Sosial
   a. Melakukan penyiapan dokumen dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan pengumpulan statistik sosial yang mengcakup kegiatan statistik kependudukan, kesejahteraan rakyat, ketahanan sosial, serta kegaiatan statistik sosial lainnya yang ditentukan.
   b. Melakukan pembinaan, pengamatan lanjut, dan pengawasan lapangan terhadap pelaksanaan kegiatan statistik sosial.

c. Melakukan pengolahan data statistik sosial sesuai dengan sistem dan program yang ditetapkan, bekerja sama dengan satuan organisasi terkait.

4. Seksi Statistik Produksi
   a. Melakukan penyiapan dokumen dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan pengumpulan statistik produksi yang mencakup kegiatan statistik pertanian, industri, pertambangan, energi, konstruksi, serta kegiatan statistik produksi lainnya.
   b. Melakukan pembinaan, pengamatan lanjut, daan pengawasan lapangan terhadap pelaksanaan kegiatan statistik produksi.
   c. Melakukan pengolahan data statistik produksi sesuai dengan sistem dan program yang ditetapkan, bekerja sama dengan satuan organisasi terkait.
5. Seksi Statistik Distribusi
   a. Melakukan penyiapan dokumen dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan pengumpulan statistik distribusi yang mencakup kegiatan harga konsumen dan perdagangan besar, keuangan dan harga produsen, niaga dan jasa, serta kegiatan statistik distribusi lainnya yang ditentukan.
   b. Melakukan pembinaan, pengamatan lanjut, dan pengawasan lapangan terhadap pelaksanaan kegiatan statistik distribusi.

c. Melakukan pengolahan data statistik distribusi sesuai dengan sistem dan program yang ditetapkan, bekerja sama dengan satuan organisasi terkait.

6. Seksi Neraca Wilayah dan Analisis
   a. Melakukan penyiapan dokumen dan bahan yang diperlukan untuk penyusunan neraca wilayah dan analisis statistik yang mencakup penyusunan neraca produksi, neraca konsumsi dan neraca lainnya, analisis dan pengembangann statistik, serta penyusunan neraca wilayah dan analisis statistik lainnya yang ditentukan.
   b. Melakukan pembinaan, pengamatan lanjut, dan pengawasan lapangan terhadap pelaksanaan kegiatan penyusunan neraca wilayah.
   c. Melakukan pengolahan data neraca wilayah distribusi sesuai dengan sistem dan program yang ditetapkan, bekerja sama dengan satuan organisasi terkait.
7. Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik
   a. Melakukan penyusunan, pemeliharaan, penyelesaian permasalahan, dan penerapan sistem jaringan komunikasi data sesuai dengan aturan yang ditetapkan serta membantu penerapan teknologi informasi.

b. Melakukan pembuatan, implementasi, serta operasi sistem dan program aplikasi pengolahan dan diseminasi data statistik termasuk sarana pendukungnya.
c. Melakukan koordinasi pengelolaan dan pemeliharaan perangkat keras dan lunak serta menyusun sistem pengelolaan data dan koordinasi pengolahan data bekerjasama dengan satuan organisasi terkait.
d. Melakukan penyusunan, pemeliharaan, serta pengembangan sistem basis data statisktik dan basis data manajemen.

8. Koordinator Sensus Kecamatan

Koordinator Sensus Kecamatan (KSK) adalah petugas fungsional pengumpulan data statistik di lapangan dan mengkoordinasikan kegiatan statistik pada tingkat kecamatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada kepala BPS Kab. Sidenreng Rappang sehingga tugas KSK adalah mengarahkan petugas lapangan, mengkoordinasikan pelaksanaan suatu kegiatan, serta sebagai penanggung jawab atas suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh BPS baik teknis maupun administratif di tingkat Kecamatan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kesuksesan pembangunan dan kesejahteraan suatu Negara atau kesejahteraan masyarakat dapat dilihat/diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dalam penelitian ini, data variabel Kesejahteraan Masyakarat diperoleh dari data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam bentuk tahunan yang diperoleh langsung dari pengurus Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidenreng Rappang. Jumlah data yang di ambil dalam penelitian ini sebanyak 9 tahun, mulai tahun 2012-2020. Berikut kondisi Kesejahteraan Masyarakat atau Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Tabel.5.1. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2012-2020 (Persen)

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia
2012	66,19
2013	67,15
2014	68,14
2015	69,00
2016	69,39
2017	69,84
2018	70,60
2019	71,05
2020	71,21

Sumber : Badan Pusat Statistik Sidenreng Rappang

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa terjadinya kenaikan terus menerus dari tahun 2012 sampai tahun 2020. Di mana pada tahun

2012 mencapai 66,19 persen dan terus meningkat hingga 71,21 persen pada tahun 2020. Kenaikan ini membuktikan bahwa tingkat kesehatan, pendidikan, dan standar hidup telah terpenuhi.

1. Kondisi Tingkat Pengangguran Terbuka.

   Tingkat Pengangguran Terbuka adalah angka yang menunjukkan berapa banyak dari jumlah angkatan kerja yang sedang akitf mencari pekerjaan. Berikut data Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidenreng Rappang.

   Tabel.5.2.Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2012-2020 (Persen)

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka
2012	6,99
2013	7,62
2014	6,20
2015	6,97
2016	6,97
2017	3,17
2018	4,70
2019	4,75
2020	5,91

Sumber : Badan Pusat Statistik Sidenreng Rappang

Berdasarkan tabel 5.2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Sidenreng Rappang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 TPT yaitu 6,99 persen, pada tahun 2013 mengalami kenaikan mencapai 7,62 persen, dimana tahun 2013 ini merupakan tingkat pengangguran terbuka tertinggi di Kabupaten Sidenreng Rappang dari tahun sebelumnya dan tahun selanjutnya. Pada tahun 2014, TPT mengalami penurunan hingga mencapai 6,20 persen dan

meningkat di tahun 2015 mencapai 6,97. Sementara pada tahun 2016 TPT tidak mengalami kenaikan maupun penurunan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017, TPT kembali mengalami penurunan hingga mencapai 3,17 persen dan meningkat pada tahun 2018-2019 dikarenakan adanya peralihan pekerja di pertanian yang dulunya memerlukan tenaga kerja manusia yang cukup banyak sekarang menggunakan mesin combine, sehingga berkurang tenaga kerja yang diperlukan. Sementara pada tahun 2020, tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Sidenreng Rappang meningkat mencapai 5,91 disebabkan adanya pandemi covid-19 yang melanda seluruh Indonesia.

2. Kondisi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga.

   Pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga untuk tujuan konsumsi. Dalam hal ini rumah tangga berfungsi sebagai pengguna akhir dari berbagai jenis barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian.

   Data dalam penelitian ini menggunakan data Laju Pertumbuhan PDRB menurut Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga yang diperoleh dari BPS Kabupaten Sidenreng Rappang. Berikut kondisi pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Tabel.5.3. Laju Pertumbuhan PDRB menurut Pengeluaran (Konsumsi Rumah Tangga) Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2011-2019 (Persen)

Tahun	PDRB Menurut Pengeluaran(Konsumsi Rumah Tangga)
2012	8,62
2013	7,84
2014	5,76
2015	6,75
2016	6,94
2017	6,40
2018	4,75
2019	6,01
2020	-0,25

Sumber : Badan Pusat Statistik Sidenreng Rappang

Tabel 5.3. di atas menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga pada tahun 2012 di Kabupaten Sidenreng Rappang berada pada 8,62 persen. Pada tahun 2013 menurun hingga 7,84 persen dari tahun sebelumnya, pengeluaran konsumsi rumah tangga turun hingga 5,76 persen pada tahun 2014. Pada tahun 2015-2016 PDRB Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga mengalami kenaikan yaitu 6,75 persen dan 6,94 persen. Sementara pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan mencapai 6,40 persen, pada tahun 2018 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu 4,75 persen dari tahun sebelumnya. Sedangkan 2019 kembali mengalami kenaikan hingga mencapai 6,01 persen. Pada tahun 2020 laju pertumbuhan PDRB menurut pengeluaran konsumsim

rumah tangga berada pada angka -0,25 yang disebabkan oleh adanya pandemi covid 19.

PDRB menurut pengeluaran konsumi rumah tangga di Kabupaten Sidenreng Rappang mengalami fluktuasi dikarenakan besarnya konsumsi rumah tangga selalu berubah-ubah disesuaikan dengan pendapatan, apabila terdapat kenaikan pendapatan konsumsi akan meningkat. Sebaliknya, apabila pendapatan menurun maka konsumsi akan turun. Pengeluaran konsumsi rumah tangga dilakukan guna menjaga dan menjunjung kelangsungan hidup yang meliputi pengeluaran barang dan jasa.

3. Hasil Analisis Data.

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka, pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang Periode tahun 2012 sampai 2020. Alat analisis penulis lakukan adalah regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh tiga variabel menggunakan SPSS 23. Berikut penulis sajikan tabel penolong terkait dengan data Variabel X dan Variabel Y yang diolah menggunakan SPSS 23.

Tabel.5.4. Variabel X dan Variabel Y

Tahun	X1 (Tingkat Pengangguran Terbuka)	X2 (Konsumsi Rumah Tangga)	Y (Kesejahteraan Masyarakat)
2012	6,99	8,62	66,19
2013	7,62	7,84	67,15
2014	6,20	5,76	68,14
2015	6,97	6,75	69,00
2016	6,97	6,94	69,39
2017	3,17	6,40	69,84
2018	4,70	4,75	70,60
2019	4,75	6,01	71,05
2020	5,91	-0,25	71,21

Sumber: Data Diolah,2021

a. Analisis Koefisien Regresi

Tabel.5.5. Uji Correlations

Correlations

		KESEJAHTERAAN MASYARAKAT	TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA	PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA
Pearson Correlation	KESEJAHTERAAN MASYARAKAT	1.000	-.628	-.713
	TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA	-.628	1.000	.274
	PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA	-.713	.274	1.000
Sig. (1-tailed)	KESEJAHTERAAN MASYARAKAT	.	.035	.015
	TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA	.035	.	.238
	PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA	.015	.238	.
N	KESEJAHTERAAN MASYARAKAT	9	9	9
	TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA	9	9	9
	PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA	9	9	9

Sumber : Data Diolah, 2021

Korelasi antara variabel tingkat pengangguran terbuka (X1) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) di Kabupaten Sidenreng Rappang diperoleh nilai r = -0.628. nilai ini menunjukkan bahwa hubungan yang kuat secara negatif antar variabel X1 terhadap variabel Y. maksud hubungan yang kuat adalah tidak terjadi hubungan yang searah antara Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Artinya, jika nilai TPT naik maka Kesejahteraan Masyarakat tidak mengalami peningkatan.

Korelasi antara variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga (X2) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) Kabupaten Sidenreng Rappang diperoleh nilai r = -0.713. nilai ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat secara negatif antara variabel Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Maksud hubungan yang kuat secara negatif adalah tidak terjadi hubungan yang searah antara Variabel X2 terhadap Variabel Y. Artinya jika nilai Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga naik, maka Kesejahteraan Masyarakat tidak mengalami peningkatan.

b. Analisis Regresi Berganda

Tabel.5.6. Uji Coeffisients

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74.849	1.672		44.774	.000
	TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA	-.564	.275	-.468	-2.051	.086
	PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA	-.398	.155	-.585	-2.565	.043
a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN MASYARAKAT						

Sumber : Data Diolah, 2021

Dari tabel.5.6. Uji Coeffisients menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan Kesejahteraan Masyarakat yang dipengaruhi oleh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga adalah :

$Y = 74.849 – 0.564\ X_1 – 0.398\ X_2$

Hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Nilai konstanta sebesar 74.849, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga adalah konstan atau bernilai 0, maka nilai variabel Kesejahteraan Masyarakat 74.849

2) Koefisien Regresi X1 adalah - 0.564 yang berarti bahwa setiap kenaikan Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 1% maka akan turun angka Kesejahteraan Masyarakat sebesar 0.564.
3) Koefisien Regresi X2 adalah – 0.398 yang berarti bahwa setiap kenaikan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga sebesar 1 % maka akan menurunkan angka Kesejahteraan Masyarakat sebesar 0.398.

c. Analisis Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui kontribusi koefisien regresi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila nilai R^2 = 1 maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat termasuk positif sempurna, sebaliknya apabila R^2 = 0 maka tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

Untuk mengukur berapa besar masukan atau sumbangan variabel terhadap variabel bebas terhadap variabel terikat. Sumbangan Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dapat dilihat dengan analisis model summary sebagai berikut :

Tabel.5.7. Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Model Summary[b]									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.843[a]	.711	.615	1.08121	.711	7.389	2	6	.024
a. Predictors: (Constant), PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA, TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA									
b. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN MASYARAKAT									

Sumber : Data Diolah, 2021

Dalam menentukan besaran kontribusi variabel tingkat pengangguran terbuka dan pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) maka digunakan rumus koefisien determinasi ($D=r^2x100\%$). Dari hasil uji koefisien regresi determinasi diketahui bahwa besarnya nilai R2 = 0.711 yang menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (X1) dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (X2) memiliki pengaruh Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) sebesar 0.711 atau 71.1%, sedangkan sisanya 28.9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang berasal dari luar variabel penelitian.

d. Uji Statistik T (Parsial)

Untuk mengetahui variabel Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Masyarakat melalui tabel coefficient.

T_{tabel} = t (α / 2 ; n – k – 1)

= t (0,05 / 2 ; 9 – 2 – 1)

= t (0,025 ; 6)

= 2,447

Tabel.5.8. Uji T

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74.849	1.672		44.774	.000
	TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA	-.564	.275	-.468	-2.051	.086
	PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA	-.398	.155	-.585	-2.565	.043
a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN MASYARAKAT						

Sumber : Data Diolah, 2021

1. Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang.

   Berdasarkan tabel 5.8. diatas dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa t_{hitung} = - 2.051 sedangkan nilai t_{tabel} = 2.447 yang berarti bahwa -2.051 < 2.447 dengan nilai probabilitas atau tingkat signifikan sebesar 0.086 > 0.05 sehingga dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2011-2020.

2. Variabel Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang.

Berdasarkan tabel.5.8. diatas hasil perhitungan dapat dilihat bahwa t_{hitung} = - 2.565 sedangkan nilai t_{tabel} = 2.447 yang berarti bahwa -2.565 < 2.447 dengan tingkat signifikan sebesar 0.043 < 0.05. Ini berarti variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sidenrang Rappang.

e. Uji Statistik F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan $F_{tabel.}$ Adapun rumusnya sebagai berikut :

Ftabel = f (k ; n – 2)

= f (2 ; 9 – 2)

= f (2 ; 7)

= 4.47

Tabel.5.9. Uji F(Simultan)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.275	2	8.637	7.389	.024[b]
	Residual	7.014	6	1.169		
	Total	24.289	8			
a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN MASYARAKAT						
b. Predictors: (Constant), PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA, TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA						

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel.5.9. diatas, dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa F_{hitung} adalah 7.389 sedangkan F_{tabel} = 4.47 yang berarti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ = 7.389 > 4.47 dengan tingkat singnifikan sebesar 0.024 < 0.05. hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tingkat pengnagguran terbuka dan pengeluaran konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang.

B. Pembahasan

Berdasakan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terbuka dan pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang.

Setelah dilakukan pengujian data dengan menggunakan taraf signifikan 5% dari Uji T didapatkan hasil penelitian bahwa secara parsial variabel Tinggkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat disebabkan Kabupaten

Sidenreng Rappang kegiatan ekonominya masih bertumpu pada sektor pertanian sehingga masyarakatnya cendrung berprosesi sebagai petani, sedangkan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteran Masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang, karena besarnya konsumsi rumah tangga selalu berubah-ubah disesuaikan dengan pendapatan.

Pada Uji F menyatakan bahwa secara simultan variabel Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang.

1. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang.

   Pengangguran mempunyai dampak yang sangat terasa bagi masyarakat. Apalagi para penganggur tersebut memiliki keluarga dan tanggungan yang harus dipenuhi. Banyaknya pengangguran jika berlangsung lama maka akan berdampak semakin memperkeruh kondisi perekonomian. Kondisi lapangan pekerjaan yang tidak mencukupi dan minimnya motivasi seseorang untuk melakukan usaha dan membuka lapangan pekerjaan sendiri dengan melalui usaha sendiri atau disebut dengan wirausaha mengakibatkan banyaknya pengangguran.

Secara teori tingkat pengangguran mempunyai pengaruh berbanding terbalik terhadap kesejahteraan masyarakat, dimana efek dari pengangguran akan menurukan kesejahteraan masyakarat, semakin banyak yang menganggur maka masyarakat tidak dapat memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya termasuk kebutuhan akan pendidikan dan kesehatan. Demikian pula sebaliknya, dengan menurunnya tingkat pengangguran maka aan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang menjadi landasan dari penelitian, yang dimana hasil penelitian yang dilakukan I Komang, dkk (2017) yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Maulana Fadjar (2020), yang menyatakan bahwa secara parsial variabel tinggkat pengangguran terbuka (TPT) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Hasil penelitian ini, sejalan dengan hasil penelitian Inda Sundari (2018), bahwa variabel tingkat pengguran terbuka tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

Hal ini mengindikasikan bahwa, pengangguran terbuka terdiri dari penduduk yang sedang mencari pekerjaan, golongan masyarakat yang sedang dalam tahap menyiapkan usaha, mereka

yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendaptkan pekerjaan dan yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Diantara empat kategori pengangguran terbuka diatas bahwa sebagian diantaranya ada yang masuk dalam sektor informal, dan ada juga yang mempunyai pekerjaan dengan jam kerja kurang dari yang ditentukan.

2. Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang.

Konsumsi rumah tangga adalah kegiatan pengeluaran yang dilakukan dengan pembelian barang atau jasa. Konsumsi merupakan hal yang mutlak diperlukan oleh setiap orang untuk memenuhi segala kebutuhan dan keinginannya dalam upaya mempertahankan manusia sebagai makhluk individu dan sosial mempunyai kebutuhan yang tidak terbatas, baik dalam jumlah maupun jenisnya. Untuk memperoleh berbagai kebutuhan tersebut seseorang memerlukan pengeluaran untuk konsumsi. Masyarakat sebagai pihak konsumen akan memilih barang kebutuhan pokok untuk dikonsumsi dan mempertimbangkan nilai guna dari barang tersebut.keterbatasan anggaran pendapatan yang diterima oleh keluarga dapat menunda untuk mengkonsumsi barang-barang yang mempunyai nilai tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa variabel Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh signifikan secara parsial

terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanifah Amanaturrohim (2015) bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung. Selain itu juga diperkuat dengan hasil penelitian oleh Erwin Ndakularak, dkk (2014) bahwa variabel pengeluaran rumah tangga untuk makanan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Hal ini mengindikasikan bahwa pengeluaran terfokus pada perilaku penggunaan barang dan jasa akhir, baik untuk tujuan konsumsi akhir, investasi (fisik), maupun perdagangan luar daerah. Empat kelompok sektor atau pelaku ekonomi yang menggunakan barang dan jasa akhir dalam suatau perekonomian yaitu, rumah tangga, lembaga non-profit yang melayani rumah tangga/LNPRT, pemerintah, dan perusahan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji variabel tingkat pengangguran terbuka dan pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2012-2020. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel tingkat pengangguran terbuka secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang disebabkan kegiatan ekonominya masih bertumpu pada sektor pertanian.
2. Variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang karena besarnya konsumsi rumah tangga selalu berubau-ubah disesuaikan dengn pendapatan.
3. Secara Simultan variabel tingkat pengangggguran terbuka dan pengeluaran konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian sebagai berikut :

1. Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang agar mampu mengatasi tingkat pengangguran terbuka agar bisa memberikan dampak maksimal terhadap kesejahteraan masyarakat.
2. Rendahnya konsumsi rumah tangga disebabkan oleh rendahnya pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah dalamhal ini Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang harus menciptakan lapangan kerja sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah data penelitian dengan periode yang lebih panjang agar diperoleh hasil yang lebih jelas.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah golongan/kelompok pengangguran tidak hanya terfokus pada pengangguran terbuka agar lebih mampu menjelaskan keadaan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Amanaturrahim, Hanifah. 2015. *Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi Di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung*. Universitas Negeri Semarang.

Arafah, A. Muhammad. 2017. Pengantar Ilmu Ekonomi : Parepare.

Arifin, Della. 2015. *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan.* Universitas Medan Area.

BPS. 2005. *Indikator Keluarga Sejahtera*.

BPS. 2017. *Angka-angka Pendekatan PDRB*.

BPS. 2017. *Cakupan Seluruh Pengeluaran Barang dan Jasa*.

DPMPTSP. *Rencana Umum Penanaman Modal Kabupaten Sidenreng Rappang 2019-2025*. Pangkajene Sidrap. Diakses tanggal 10 Maret 2021, dari http://sidrapkab.go.id/site/file/pdf-_produk_hukum/RUPMSIDRAP_2019.

Fadjar, Maulana. 2020. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Di Sumatera Utara*. Universitas Sumatera Utara.

http://idm.wikipedia.org/wiki.kesejahteraan. diakses tanggal 24 Februari 2021.

http://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/110379/perbup-kab-sidenreng-rappang-no-1-tahun-2019. Diakses Tanggal 22 Februari 2021.

http://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38601/uu-no-11-tahun-2009. diakses tanggal 18 Januari 2022.

http://sidrapkab.bps.go.id/menu/1/tentang-bps.html. diakses tanggal 11 Februari 2021.

http://sulselprov.go.id/pages/des.kab/15.berdasarkan-hasil-sensus-penduduk. diakses tanggal 23 Februari 2021

http://tpb.uncp.ac.id/2013/04/regresi-linear-berganda. diakses tanggal 1 April 2020.

http://www.jogloabang.com/pustaka/uu-11-2009-kesejahteraan-sosial. diakses tanggal 18 Januari 2022.

http://www.spssindonesia.com/2014/02/cara-mudah-melakukan-uji-t-dengan-spss. diakses tanggal 20 Maret 2021.

http://www.spssindonesia.com/2016/08/cara-melakukan-uji-f-simultan. diakses tanggal 25 Maret 2021.

http:id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Sidenreng_Rappang. akses tanggal 3 Februari 2021.

Kaufman dan Hotchkiss. 1999. *The Economic Labor Markets*. USA : Georgia State University.

Kurniawan, Eko. 2018. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Dharmasraya Menurut Pengeluaran 2013-2017*. Dharmasraya : Badan Pusat Statistik Dharmasraya.

Mulia, Rizki Afri dan Nika Saputra. 2020. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mepengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang*. Jurnal Sosial dan Politik. Vol.11 No.1 Tahun 2020.

Ndakularak, Erwin, Nyoman Djinae Setiwan dan I Ketut Djayastra. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali.* Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana. Vol.03 No.3 Tahun 2014.

Puspita, Meri Enita dan Diah Ayu Pratiwi. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Hidup Masyarakat Suku LAut Pulau Bertam Kota Batam*. Jurnal Trias Politika. Vol.2 No.2 :137-138 Tahun 2018.

Putra, Komang Agus Adi Putra dan Sudarsana Arka. 2018. *Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. Vol.7 No.3 Maret 2018.

Putra, Windhu. 2019. *Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan Di Indonesia*. Depok : PT RajaGrafindo Persada.

Rahmat. *Laporan Prakerin SMK Negeri 1 Sidenreng Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidenreng Rappang*. Artikel diakses tanggal 01 Maret 2021, dari http://rahmattj5.blogspot.com/2014/01/laporan-prakerin-badan-pusat-statistik.html?m=1.

S, Mulyadi. 2017. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perpektif Pembangunan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Sari, Devani Ariestha. 2016. Analisis *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Bandar Lampung*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung.

Sari, Putri Istika. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2016 Dengan Pendekatan Analisis Jalur*. Universitas Muhammadiyah Malang.

Sukirno, S. 1994. *Makroekonomi Modern*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Sukirno. 2004. *Pengantar Teori Makroekonomi Edisi Kedua*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Sunarti. 2012. *Kependudukan dan kesejahteraan keluarga, isu strategis dalam analisis dampak kependudukan terhadap aspek sosial ekonomi*. Bogor : Fakultas Ekologi Manusia IPB.

Sundari, Inda. 2018. *Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Upah Minimum (UM) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (JPM) Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung Dalam Perpektif Ekonomi Islam Tahun 2011-2017*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Todaro & Smith. 2008. Pembangunan Ekonomi. Jakarta : Erlangga.

Todaro, M.P & Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi Jilid 1 Edisi 9*. Jakarta : Erlangga.

Todaro, M.P & Smith. 2008. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.

Todaro, Michael. P. 2003. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Jakarta : Erlangga.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Masyarakat.

Wawancara Pribadi dengan Adzan Wahidin, Pangkajene, tanggal 14 Juni 2021.

Wawancara Pribadi dengan Qorry Fitri Aisyah. Pangkajene, tanggal 9 Maret 2021.

Yudha, Okta Ryan Pranata. 2013. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2009- 2011*. Universitas Negeri Semarang.

Yuliara, I Made. 2016. *Modul Regresi Linier Berganda.* Universitas Udayana.